**Sabana Santang**

*Bentang sabana kian mengikat, menunggu sang fajar dan rembulan*

Kau tahu dia yang di ujung sana,

merenung yang entah sampai kapan

ia bergumam *“beta harus karmana e”*

itu bisikannya pada rerumputan kering

yang sesekali terbasuh basah,

di alam yang sedang parah

Ia bangkit, derapnya terdengar hingga pelosok

langkahnya pasti tak tergoyahkan

gundah yang tadinya bergemuruh

digantikan oleh harsa yang membara

nestapanya pada rumput kering

telah sirna bersama rinai sang hujan

Jaga alam, jaga nafas

Jangan tenggelam dalam tatap

Jangan kasih kami di pelosok harapan

Jauh di pelosok bukan berarti tidak tau apa-apa

Jantung hati pemuda timur, itu sabana

Yang kering, berdenting

Oleh: Adinda Kupa, seseorang mutiara timur yang dalam dirinya mengalir darah Sabu juga Sumba. Lahir dan tumbuh di tanah Jawa pada tahun 2004, memiliki impian menyejahterahkan pendidikan dan kebudayaan di NTT.